

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari di antaranya menurunnya kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu performa dan kehadiran di sekolah atau tempat kerja (Kemenkes RI., 2015).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, masalah kesehatan gigi yang umumnya terjadi di Indonesia adalah gigi rusak, berlubang, dan sakit, yaitu dengan persentase sebesar 45,3%. Selain itu, masalah gigi lain yang terjadi adalah gigi hilang karena dicabut/tanggal sendiri sebesar 19%, gigi goyah 10,4%, serta gigi yang ditambal atau ditumpat karena berlubang 4,1%. Masalah kesehatan mulut yang umumnya terjadi

adalah gusi bengkak dan/atau disertai keluarnya bisul dengan persentase sebesar 14%. Disamping itu, masalah kesehatan mulut yang terjadi adalah gusi mulai berdarah sebesar 13,9%, sariawan berlubang (minimal 4 kali) 8%, serta sariawan menetap dan tidak pernah sembuh (minimal 1 bulan) sebesar 0,9%.

Permasalahan gigi dan mulut di atas dapat diatasi dengan penggunaan *mouthwash*. Penelitian Hernawati (2019) menyatakan bahwa *mouthwash* adalah larutan yang dimanfaatkan dengan cara berkumur yang bertujuan untuk membunuh bakteri, menyegarkan napas, mempunyai efek terapi, dan mencegah karies. Menurut Sumiati, dkk (2021), penggunaan *mouthwash* memiliki keuntungan, yaitu dapat membersihkan kotoran yang menempel sampai ke sela-sela gigi.

Umumnya sediaan *mouthwash* memiliki kandungan alkohol. Etanol merupakan salah satu jenis alkohol yang umumnya terdapat pada sediaan *mouthwash*. Alkohol pada *mouthwash* berperan sebagai antiseptik, pelarut, serta dapat memperpanjang masa simpan obat kumur dan mencegah kontaminasi mikroorganisme. Obat kumur ada bermacam-macam, ada yang hanya berfungsi sebagai penegar bau mulut, ada yang penyegar plus pembunuh bakteri, dan ada pula yang kandungannya pembunuh bakteri sangat kuat (Rieger, 2001).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022), menyatakan bahwa pengetahuan tentang masalah gigi dan mulut serta obat pencuci mulut herbal sudah baik, namun terkait penggunaannya masih ada yang kurang tepat

terkait lama penggunaan obat pencuci mulut dalam sekali pakai. Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2013, menunjukkan 53,3% penduduk dengan masalah kesehatan gigi dan mulut. Disebutkan pula bahwa salah satu faktor risiko penyebab tingginya masalah gigi dan mulut yaitu buruknya perilaku dalam menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut (Badan Litbangkes, 2018).

Berdasarkan uraian di atas dan rasa ingin tahu yang tinggi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Gambaran Pengetahuan Penggunaan Obat Kumur *Mouthwash* Pada Pasien Sakit Gigi di Klinik Gigi Pradipta Slawi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan penggunaan obat kumur *Mouthwash* pada pasien sakit gigi di Klinik Pradipta Slawi?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini peneliti membatasi permasalahan-permasalahan yang akan diteliti untuk menghindari kesalah pahaman terhadap konsep dalam peneliti yaitu:

1. Subjek penelitian ini adalah pasien di Klinik Gigi Pradipta Slawi dengan usia 15 – 40 tahun dan semua jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan.
2. Dimensi pengetahuan yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu pengetahuan tentang gambaran pengetahuan penggunaan obat kumur *mouthwash* pada pasien sakit gigi di Klinik Gigi Pradipta Slawi.

3. Sampel dalam penelitian ini hanya diambil dari pasien di Klinik Pradipta Slawi dengan jumlah total populasi 400 pasien dan diperoleh jumlah responden penelitian sebanyak 80 pasien.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan penggunaan obat kumur *Mouthwash* pada pasien sakit gigi di Klinik Pradipta Slawi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran di bidang kesehatan dan bagi pihak-pihak terkait.
- 2) Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan tentang gambaran pengetahuan penggunaan obat kumur *Mouthwash* pada pasien sakit gigi di Klinik Gigi Pradipta Slawi.
- 3) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian – penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan gambaran pengetahuan penggunaan obat kumur *Mouthwash*.

1.5.2 Manfaat Psikis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang menjelaskan manfaat

yang berguna untuk memecahkan masalah secara praktis, Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1) Bagi tenaga kesehatan

Manfaat penelitian ini bagi tenaga kesehatan yaitu sebagai gambaran dan acuan untuk pengetahuan dalam penggunaan *Mouthwash*.

2) Bagi pasien

Manfaat penelitian ini bagi pasien yaitu sebagai referensi dan sumber bacaan tentang pengetahuan pasien dalam penggunaan *Mouthwash*.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Lestari (2022)	Permana (2018)	Ardiyansa (2023)
Judul Penelitian	Identifikasi pengetahuan dan penggunaan <i>Mouthwash</i> antiseptik herbal pada remaja usia 15-24 tahun di pulau Jawa-Madura	Pengaruh dimensi ekuitas merek terhadap keputusan pembelian produk pencuci mulut (<i>mouthwash</i>).	Gambaran pengetahuan penggunaan obat kumur <i>Mouthwash</i> pada pasien sakit gigi di klinik pradipta Slawi.
Metode Penelitian	Metode deskriptif kuantitatif	Metode deskriptif kuantitatif	Metode deskriptif kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Cara pengumpulan data menggunakan kuesioner. Jenis data primer

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Lestari (2022)	Permana (2018)	Ardiyansa (2023)
Tempat penelitian	Jawa- Madura	Jakarta	Slawi
Metode pengumpulan data	Survei	Wawancara	Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan disertai observasi
Hasil	Pengetahuan tentang masalah gigi dan mulut serta obat pencuci mulut herbal sudah baik, namun terkait penggunaannya masih ada yang kurang tepat terkait lama penggunaan obat pencuci mulut dalam sekali pakai.	Kesadaran merek, asosiasi merek, persepsi kualitas, loyalitas merek dan dimensi ekuitas merek berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian.	Pengetahuan tentang penggunaan obat kumur <i>mouthwash</i> di Klinik Gigi Pradipta Slawi dengan hasil kurang baik dengan persentase 50%.